



Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa

Heni Siswantari¹, Lovandri Dwanda Putra²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 20 Mei 2021

Disetujui : 10 Juni 2021

Dipublikasikan : 05 Juli 2021

Keywords:

Modules, creative dance, students PGSD

Abstrak

Pengembangan modul pembelajaran tari kreasi untuk mahasiswa dilatarbelakangi dengan keterbatasan media pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar materi tentang tari kreasi. Hal ini dapat dirasakan dalam pembelajaran seni tari di perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari bagi mahasiswa PGSD masih terbatas pada aspek meniru gerakan tari yang ada. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan dan kualitas dari para ahli modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *research and development* (R&D) dengan menggunakan metode pengembangan ADDIE. Hasil penilaian kualitas modul pembelajaran tari kreasi oleh ahli media mendapat nilai 86,25 "baik sekali", ahli materi mendapat nilai 85 "baik sekali" dan ahli bahasa mendapat nilai 82 "baik sekali". Hasil penelitian berupa modul ini akan diimplementasikan dan dijadikan referensi sumber belajar bagi dosen dan mahasiswa dalam mempelajari proses penciptaan tari kreasi bagi mahasiswa PGSD.

Abstract

The development of creative dance learning modules for students is motivated by the limitations of learning media as an alternative source of learning material about creative dance. This can be felt in the learning of dance in universities which shows that dance learning for PGSD students is still limited to the aspect of imitating existing dance movements. Therefore, the purpose of this study is to determine the development process and the quality of the experts in the creative dance learning module for PGSD students. This research is a type of research and development research (R&D) using the ADDIE development method. The results of the assessment of the quality of the creative dance learning module by media experts got a score of 86.25 "very good", material experts got a score of 85 "very good" and linguists got a score of 82 "very good". The results of the research in the form of this module will be implemented and used as a reference for learning resources for lecturers and students in studying the process of creating dance creations for PGSD students.

©2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Perum Green Mutiara Java Regency, Guwosari
Pajangan Bantul Yogyakarta, 55751.

ISSN 2503-2585

Email : ¹ Heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id
² lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Pengertian tari kreasi di Indonesia sangat beragam dan memunculkan berbagai pendapat dari para ahli. Menurut (Soedarsono, 1978:14) dalam (Syefriani, 2019). Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga tari kreasi baru dapat diterima karena sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi ini merupakan dorongan yang kuat bagi para seniman, khususnya seniman muda untuk melepaskan diri dari lingkungan masyarakatnya yang dirasakan sempit, dan menciptakan karya tari baru didalam lingkungan masyarakatnya yang lebih luas. Tari kreasi baru ini timbul karena adanya alam fikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai dengan perkembangan zaman.

Tari kreasi sendiri masuk dan dipelajari di sekolah dasar. Dengan demikian, maka penting kiranya seorang calon guru sekolah dasar juga mendapatkan pengalaman dalam menciptakan tari kreasi di masa perkuliahanya. Tujuan ini menentukan langkah pembelajaran dan metode yang diberikan oleh pengajar seni di prodi PGSD. Pada prodi PGSD di Universitas Ahmad Dahlan tujuan mata kuliah tari kreasi meneruskan capaian dalam mata kuliah sebelumnya yaitu pendidikan seni tari dan drama. Kebutuhan calon guru SD di bangku sekolah nantinya adalah mampu mendampingi dan menciptakan tari kreasi yang dapat diikutsertakan dalam kompetisi FLS2N (festival lomba seni siswa nasional)

yang diselenggarakan tiap tahun. Melalui pembelajaran tari kreasi, diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menciptakan gerak tari kreasi bagi siswa SD. Penentuan kategori ‘sederhana’ dalam tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai standar minimal kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah tari kreasi.

Mahasiswa sebagai salah satu subjek dalam pembelajaran harus mengikuti desain pembelajaran dari dosen. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Banevičiūtė, 2011) yang telah dikembangkan oleh Heni Siswantari menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti adalah *perception, observation, creation, interpretation, dan evaluation*. Berdasarkan permasalahan selama ini, materi tentang tari masih sangat terbatas dan baru dikembangkan dalam pembelajaran tari bagi mahasiswa jurusan seni. Keterbatasan materi tentang seni tari tidak hanya dirasakan dalam pembelajaran seni di perguruan tinggi. Materi tari juga sulit didapatkan di setiap jenjang pendidikan. Salah satu penelitian menggambarkan adanya media baru untuk memberikan informasi tentang seni tari yaitu tentang media interaktif strada (seni tari dan drama) pada materi silat pedang (Anggraini, n.d., 2014). Keterbatasan mahasiswa PGSD dalam mencari pengetahuan terkait seni tari dan penyerapan materi pembelajaran tari kreasi di kelas perlu ditanggulangi dengan adanya modul sebagai media belajar mandiri bagi mahasiswa.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tari bagi mahasiswa PGSD selama ini baru terbatas pada aspek meniru gerak tari yang ada lalu dikembangkan. Sementara mahasiswa perlu mempraktikkan dan mendapat pengalaman dalam mencipta gerak tari sederhana bagi bekal mengajarnya di sekolah. Hal ini selaras dengan SK KD yang tertuang dalam materi SBdP tari yaitu mengekspresikan diri melalui gerak dalam tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan dan kualitas dari para ahli modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD.

Hasil penelitian berupa modul ini akan diimplementasikan dalam mata kuliah tari kreasi. Urgensi pentingnya penelitian ini adalah pentingnya media belajar baru yang dapat digunakan oleh mahasiswa PGSD dalam membuat karya tari sederhana yang akan diberikan pada siswa sekolah dasar. Keberhasilan sebuah media perlu ditunjang dengan kemampuan penggunanya agar dapat sesuai dengan fungsi dan manfaatnya (Arsyad, 2013). Urgensi penelitian ini didukung dengan rekomendasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalimunthe W dkk yang mengembangkan bahan ajar tari berbasis HOTS untuk siswa SMA (Dalimunthe et al., 2020). (Emy Yunita Rahma Pratiwi, 2018) yang mengembangkan media *card dance* dalam proses pembelajaran tari. Penelitian lain menunjukkan belum munculnya imajinasinya mengekspresikan gerak-gerak secara kreatif pada mahasiswa PGSD meskipun telah diberikan model pembelajaran kreatif (Marlina et al., 2018). Hal ini menegaskan pentingnya modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD agar dapat memunculkan ide dan kreativitas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi peneliti sebagai dosen berkaitan dengan ilmu pengembangan media berupa modul pembelajaran tari kreasi dan ilmu terkait kepkaran dalam bidang seni.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D). Menggunakan metode penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 langkah, yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Hasil penelitian ini baru sampai pada tahap ketiga yaitu *development* sedangkan tahap *implementation* dan *evaluation* baru bisa dijalankan tahun depan di mata kuliah yang sama.

Penilaian kualitas produk menggunakan skala penilaian, yaitu:

Tabel 1. Penilaian Kualitas Produk

Bobot Penilaian	Kriteria
4	Baik sekali
3	Baik

2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\Sigma Skor}{\Sigma skormaksimal} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Σ skor = Jumlah skor yang diperoleh

Σ skor maksimal = Jumlah skor maksimal

Setelah diperolah hasil penskora, kemudian dilakukan kriteria dengan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Penilaian Produk

Skor	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penilaian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap modul pembelajaran tari kreasi diuraikan berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan metode penelitian ADDIE yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Analysis

Langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti mencakup empat hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis pembelajaran. Pada analisis kebutuhan, peneliti mengamati kebutuhan dalam pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Hal pertama yang dianalisis adalah berupa analisis permasalahan yang ditemukan bahwa:

- 1) Karakteristik mahasiswa yang mengambil mata kuliah tari kreasi sangat beragam dan sedikit yang memiliki pengalaman berkesenian,
- 2)

kesulitan mahasiswa dalam memahami materi tari kreasi. Analisis yang kedua yaitu kebutuhan yaitu: 1) Menentukan bahan ajar yang sesuai untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi, 2) menentukan standar kompetensi, dan 3) menentukan modul pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan oleh mahasiswa.

Analisis yang selanjutnya terkait analisis kurikulum mata kuliah tari kreasi. Kemunculan mata kuliah ini perlu didukung adanya sumber belajar baru yaitu modul pembelajaran. Analisis ketiga materi yaitu dengan menyesuaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat lulus dan terjun langsung di sekolah. Analisis yang terakhir yaitu pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang dibuat dengan kompetensi yang ingin dicapai mahasiswa. Berdasarkan analisis situasi, maka *output* dari penelitian ini adalah berupa modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD.

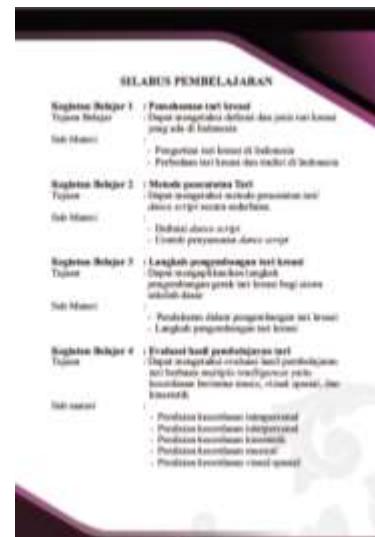
b. Design

Tahap kedua adalah perencanaan produk yang dilakukan yaitu membuat komponen-komponen yang diinginkan dan mendesain produk. Sebelum desain produk dilakukan peneliti terlebih dahulu membuat desin *flowchart* yang digunakan sebagai acuan dalam mendesain produk agar lebih mudah dan terarah. Berikut adalah beberapa isi dalam modul.



Gambar 1: Cover Modul
Sumber: Siswantari, 2020

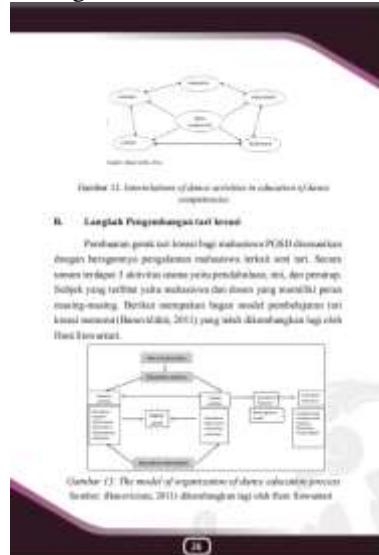
Cover modul dibuat sederhana yang memuat gambar 2 orang menari sebagai penciri mata kuliah, judul modul, penyusun, dan penerbit.



Gambar 2: Silabus dalam modul
Sumber: Siswantari, 2020

Gambar 2 menunjukkan salah satu bagian silabus dalam modul yang memuat daftar ringkas isi materi dalam 4 kegiatan belajar. Silabus ini sangat penting dalam modul terlebih lagi akan digunakan secara

mandiri oleh mahasiswa dalam mengembangkan tari kreasi.



Gambar 3: bagan langkah pengembangan tari kreasi
Sumber: Siswantari, 2020

Gambar 3 menunjukkan proses pembelajaran yang terintegrasi dan runut dari tujuan hingga evaluasi pembelajaran. Mahasiswa dan dosen memiliki aktivitas masing-masing namun saling berhubungan dan menjadi penyaring informasi. Pengembangan ini berdasarkan teori Banevičiūtė yang telah dikembangkan lagi oleh Heni Siswantari.

c. *Development*

Pada tahap pengembangan ini, setelah melalui tahap perencanaan produk dikembangkan sesuai dengan desain komponen-komponen yang telah dibuat. Selanjutnya penyusunan instrumen penelitian untuk ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran yang mengacu pada pedoman penilaian ahli oleh (Prastowo, 2014). Pada tahapan ini, ahli akan melakukan penilaian terhadap produk media modul yang dikembangkan yang terdiri dari 3 aspek yaitu media, materi, dan bahasa untuk mengetahui Kualitas dari produk yang digunakan untuk digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa PGSD.

Sebelum ketiga ahli melakukan validasi, instrumen penilaian terlebih dahulu dikaji oleh ahli instrumen agar layak dan sesuai dengan pedoman penilaian kualitas modul. Ahli media menilai modul secara umum mulai dari desain, penggunaan warna, kejelasan isi serta bahan yang digunakan. Penilaian ahli media memperoleh nilai 86,25 dengan kategori "baik sekali". Ahli materi menilai komponen kualitas isi dan komponen penyajian materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen mata kuliah seni Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dari penilaian ahli materi diperoleh nilai 85 dengan kategori "baik sekali". Ahli bahasa menilai aspek kebahasaan dalam modul yang telah dikembangkan. Ahli bahasa pada penelitian ini yaitu dosen mata kuliah bahasa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berdasarkan penilaian ahli bahasa diperoleh nilai 82 dan masuk dalam kategori "Baik sekali". Sehingga mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,41, sehingga modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa masuk dalam kategori "baik sekali".

Tahap terakhir yaitu revisi produk final. Revisi dilakukan sesuai dengan saran dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Modul ini dapat dijadikan referensi sumber belajar yang bagi dosen dan mahasiswa dalam mempelajari proses penciptaan tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Terkait dengan keaktifan proses pembelajaran, maka modul ini diharapkan dapat memotivasi dosen dan mahasiswa untuk membaca, mengerjakan tugas, menimbulkan rasa ingin tahu untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajari.

Pembahasan

Modul ini berisi 4 materi pokok tentang pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa PGSD. Materi dalam modul ini merupakan lanjutan dari materi dalam mata kuliah pendidikan seni tari dan drama. Materi yang disajikan spesifik

untuk penciptaan karya tari yang sesuai untuk siswa sekolah. Materi awal yaitu tentang definisi dan jenis tari kreasi yang ada di Indonesia. Menurut Anggraini (2016: 131) dalam (Widati, 2016) tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada irungan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. Menurut Suwandi (2005:108) dalam (Prastyo et al., 2017) tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Di dalamnya berisi materi terkait pengertian tari kreasi dan perbedaan tari kreasi di Indonesia. Materi kedua yaitu metode pencatatan tari yang berisi definisi dan contoh penyusunan *dancescript*.

Materi kedua yaitu tentang *dancescript* tari. Pada mulanya pencatatan tari berbentuk notasi laban. Notasi Laban merupakan suatu sistem pencatatan tari yang terstandarisasi guna mencatat dan menganalisis beragam gerak manusia. Salah satu yang menuliskan notasi laban adalah Wibowo, D dkk mengemukakan tentang notasi laban tari Jogi guna mendokumentasikan secara akurat *effort* dan *shape* tarian tersebut (Wibowo et al., 2019). Dalam modul ini pencatatan tari tidak dibuat dalam bentuk notasi laban karena akan sulit dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pencatatan tari diwujudkan dalam bentuk kolom yang menerangkan ragam tari secara deskriptif dilengkapi dengan foto dokumentasi gerak. Bagi mahasiswa PGSD yang tidak seluruhnya berlatarbelakang seni akan lebih mudah menuliskan karya tari mereka dalam bentuk *dancescript* semacam ini.

Materi ketiga yaitu berisi pendekatan dan langkah pengembangan tari kreasi. Pembuatan gerak tari kreasi bagi mahasiswa PGSD disesuaikan dengan beragamnya pengalaman mahasiswa terkait seni tari. Secara umum terdapat 3 aktivitas utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Subjek

yang terlibat yaitu mahasiswa dan dosen yang memiliki peran masing-masing. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Banevičiūtė, 2011) yang telah dikembangkan oleh Heni Siswantari menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti adalah *perception, observation, creation, interpretation, dan evaluation*. Sedangkan Aktivitas dosen atau pengajar yaitu *stimulation, observation, monitoring, dan evaluation*.

Mata kuliah tari kreasi merupakan lanjutan dari mata kuliah pendidikan seni tari dan drama. *Output* yang ditargetkan adalah mahasiswa mampu membuat karya tari baru bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan penugasan dengan pendekatan metacognisi. Pendekatan yang jarang digunakan adalah metakognitif. Merefleksikan pemikiran dan pembelajaran Anda sendiri adalah pemikiran metakognitif (Marzano, 2005) dalam (Banevičiūtė, 2011). Metakognitif memiliki 3 tahapan, yaitu: *Planning, monitoring, dan evaluating*. Pada masing-masing tahapan tersebut pembelajar melakukan kontrol terhadap cara berpikir mereka sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, Slavin (2012) dalam (Wati, 2020). Dalam modul ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan “metakognitif” dan “berbasis tugas”. Strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran umum yang sesuai diberikan untuk pembelajaran yang berbasis praktik.

Materi yang terakhir adalah evaluasi hasil pembelajaran tari berbasis *multiple intelligences*. Menurut Fleetham (Yaumi, 2016: 11) mengemukakan bahwa *multiple intelligences* atau disebut dengan kecerdasan jamak merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Kecerdasan jamak terdiri dari 9 Kecerdasan, namun dalam penilaian tari dalam buku ini hanya memasukkan 5 kecerdasan.

Penilaian siswa berbasis *multiple intelligences* terdiri dari penilaian

intrapersonal, interpersonal, musical, kinesthetic and visual spatial. Some research related to media learning tari has also been carried out by researchers before it (Hasyim & Jombang, 2018) in which it explains the effectiveness of the use of media *card dance* in learning tari for PGSD students at Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. This media is appropriate for helping students in the process of learning culture for the first time to be equipped and applied in the learning process of art in primary school. The research continues to be carried out by (Sayidiman, 2012) which uses audio visual media to increase students' PGSD talent and interest in learning tari.

With the existence of this module, it is hoped that it can become one of the references for teachers and students of PGSD in developing creative tari. Until now, the references related to the development of creative tari for PGSD students are still very limited. There are not many who apply the curriculum of creative tari so that it is still very limited in terms of steps for creating tari for primary school students. Steps for creating tari for creative tari for primary school students are made systematically so that it can be followed easily by teachers and students of PGSD.

The final result of the learning process of creative tari is the existence of a module that can help students understand the characteristics of primary school students, the elements of creative tari that are suitable for primary school students, the understanding of steps for creating tari, and the presentation of creative tari. The result is not separated from the monitoring of the teacher. This is because PGSD students have a high level of understanding and experience in creating tari. If the activities of teachers and students are not aligned, the results will not be optimal.

SIMPULAN

The process of developing this module for learning tari creativity uses the *Research and Development* (R&D) method with the ADDIE model consisting of 5 steps namely *analysis, design, development, implementation* and *evaluation*. However, this research is still at the *development* stage. This module contains 4 main topics related to learning tari creativity for PGSD students. The evaluation of the media experts on the module is generally positive, with a score of 86,25 "very good". The evaluation of the language experts on the module is also positive, with a score of 85 in the "very good" category. The language experts evaluate the language used in the module, including the design, color use, explanation of content, and material used, with a score of 84,41, so that the module for learning tari creativity for PGSD students is in the "very good" category.

With the existence of this module, it is hoped that it can become one of the references for teachers and students of PGSD in developing creative tari. Until now, the references related to the development of creative tari for PGSD students are still very limited. There are not many who apply the curriculum of creative tari so that it is still very limited in terms of steps for creating tari for primary school students. Steps for creating tari for creative tari for primary school students are made systematically so that it can be followed easily by teachers and students of PGSD. Kemudian dalam pengembangan modul pembelajaran tari kreasi bagi mahasiswa dapat dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. (n.d.). *Pengembangan Multimedia Interaktif Silat Pedang Untuk. 1, 107–114.*

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran (edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Banevičiūtė, B. (2011). Learning Strategies and Evaluation Methods in Dance Education. *Journal of Pedagogy and Psychology "Signum Temporis,"* 3(1), 4–12. <https://doi.org/10.2478/v10195-011-0028-3>
- Dalimunthe, W. R., Heniawaty, Y., & Rahmah, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Tari Simalungun Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) dalam Mengatasi Kurangnya Bahan Ajar Materi Budaya Lokal Sumatera *Jurnal Seni Tari, 9*(2), 151–159. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/41622/17447>
- Emy Yunita Rahma Pratiwi, R. A. (2018). Kualitas Media Card Dance untuk Pembelajaran seni tari Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2*(2), 1–10.
- Hasyim, U., & Jombang, T. (2018). *Pembelajaran Seni Tari Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hasyim Asy 'Ari Tebuireng Jombang Program studi Pendidikan Guru Sekolah.* 6(02), 207–215.
- Marlina, Siti, & Vol, J. (2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.1 Tahun 2018.* 18(1), 116–125.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan,* 2(1), 36–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1583>
- Syefriani. (2019). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699.
- Wati, T. L. (2020). Metacognitive Analysis Through Media in Fine Arts Courses Education for elementary school. *Jurnal Pendidikan, 9*(1), 35–42.
- Wibowo, D. E., Silalahi, M. L., & Sagala, J. M. (2019). Studi Laban Tari Jogi. *Jurnal Seni Tari, 8*(2), 227–237. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.32230>
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika Pendidikan, 6*(1), 16–21.
- Yaumi, M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta*. Prenadamedia Group.